

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Fraktur *radius 1/3 distal* adalah suatu terputusnya hubungan yang terdapat di sepertiga bagian kanan tulang *radius*. Fraktur *1/3 radius dextra* dapat dilakukan reposisi serta reduksi dengan menggunakan pembidaian (*gips*). Pada kasus *post immobilisasi fraktur 1/3 distal os radius* menyebabkan *stiffness wrist joint* atau kaku sendi.

Pasien dengan nama Ny. T berusia 65 tahun dengan diagnosis *stiffness wrist joint e.c post immobilisasi gips fraktur 1/3 distal os radius dextra* datang ke poli fisioterapi RSUD Bendan Pekalongan dengan keluhan kekakuan pada pergelangan tangan kanan, adanya nyeri, adanya odema, adanya keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot, adanya spasme dan adanya penurunan aktivitas fungsional. Setelah 5 kali melakukan terapi dengan modalitas *infra red* dan terapi latihan berupa latihan *active exercise, passive exercise, resisted active exercise* dan *hold relax* didapatkan hasil yaitu:

1. Adanya penurunan nyeri, penurunan *odema*, penurunan spasme dengan pemberian *Infra red*.
2. Adanya peningkatan LGS dengan pemberian terapi *active exercise, passive exercise* dan *hold relax*.
3. Adanya peningkatan kekuatan otot dengan pemberian terapi *resisted active exercise*.
4. Peningkatan aktivitas fungsional.

B. Saran

Pada kasus *stiffness wrist joint e.c post immobilisasi fraktur 1/3 distal os radius dextra* dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerjasama baik antara fisioterapis dengan pasien maupun dengan keluarga dan tim medis lainnya sehingga dapat tercapai proses pengobatan yang maksimal. Berikut ini adalah hal-hal lain yang perlu di perhatikan :

1. Kepada Pasien

Kepada penderita kasus *stiffness wrist joint e.c post* immobilisasi fraktur 1/3 *distal os radius dextra* disarankan untuk melakukan terapi secara rutin dan melakukan saran-saran yang dianjurkan fisioterapis antara lain pasien tidak melakukan pekerjaan atau aktivitas yang berat dimana akan mempengaruhi proses kesembuhan pasien dan pasien di minta untuk tidak menggunakan tangan kanannya untuk menumpu terlebih dahulu.

Pasien dianjurkan untuk melakukan latihan-latihan gerak dasar secara aktif dan pasif saat di rumah sehingga dapat membantu meningkatkan lingkup gerak sendi dan diharapkan untuk selalu rutin terapi kepada fisioterapis dan melakukan saran-saran dari terapis untuk menghindari semakin parah kekakuan yang dialami.

2. Kepada Fisioterapis

Kepada fisioterapis diharapkan melakukan tugasnya secara profesional dan mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), yaitu dengan melakukan pemeriksaan secara benar dan teliti sehingga dapat menentukan diagnosa yang tepat bagi pasien, dapat menentukan problematikanya, menentukan jenis modalitas yang efektif bagi pasien dan menentukan tujuan terapi yang tepat. Selain itu, dengan terus mempelajari setiap kasus yang ada dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi terapis dengan terus mengupdate setiap informasi terbaru dari berbagai penelitian karena tidak menutup kemungkinan adanya penelitian baru dengan efektivitas modalitas yang lebih baik.